

# Manajemen Pembiayaan Dana Bantuan Operasional Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan

Yohan Wibisono\* , S. Martono, Sandy Arief, Irwan Irwan

Universitas Negeri Semarang, Indonesia

\*Corresponding Author: [yohanwibisono.32@gmail.com](mailto:yohanwibisono.32@gmail.com)

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam mengenai Manajemen Pembiayaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMK Negeri I Sabang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data meliputi reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Informan penelitian yaitu kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Penyaluran pembiayaan dana Bantuan Operasional Sekolah pada SMK Negeri I Sabang telah dilaksanakan seperti petunjuk teknis yang telah dibuat. (2) Pengawasan pembiayaan dana Bantuan Operasional Sekolah dilakukan dengan cara langsung dan tidak langsung, pengawasan langsung dilakukan untuk mengamati, memeriksa, mengecek sendiri secara langsung pekerjaan dan menerima secara langsung laporan dari pengawasan; (3) Implikasi dari pembiayaan dana Bantuan Operasional Sekolah dapat dilihat dari meningkatnya hasil belajar siswa yang dilihat dari prestasi yang telah diraih.

**Kata Kunci:** Manajemen; Pembiayaan; BOS; Mutu Pendidikan.

**Abstract.** This study aims to describe in depth the Management of School Operational Assistance Fund (BOS) Financing in Improving the Quality of Education in SMK Negeri I Sabang. This study used a descriptive qualitative approach. Data collection is carried out by interview, observation, and documentation techniques. Data analysis techniques include data reduction, data presentation and conclusions. Research informants are principals, vice principals and teachers. The results showed that: (1) The distribution of funding for School Operational Assistance funds at SMK Negeri I Sabang has been carried out as technical guidelines have been made. (2) Supervision of the financing of School Operational Assistance funds shall be carried out by direct and indirect means, direct supervision shall be carried out to observe, inspect, check directly the work and receive reports directly from the supervision; (3) The implications of funding for School Operational Assistance funds can be seen from the increase in student learning outcomes seen from the achievements that have been achieved.

**Keywords:** Management; Financing; BOS; Quality of Education.

**How to Cite:** Wibisono, Y., Martono, S., Arief, S., & Irwan, I. (2023). Manajemen Pembiayaan Dana Bantuan Operasional Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana, 2023*, 1214-1221.

## PENDAHULUAN

Pembiayaan pendidikan dalam konteks sistem pendidikan di Indonesia merupakan komponen strategik yang akan menentukan tercapai tidaknya tujuan-tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Dengan kata lain, bermutu tidaknya praktik pendidikan di Indonesia sangat dipengaruhi oleh komponen pembiayaan pendidikan. Melihat begitu strategiknya pran pembiayaan pendidikan, maka negara lewat UU Sisdiknas Nomor 20 tahun 2003, Pasal 46 menyatakan bahwa: Pendanaan pendidikan menjadi tanggung jawab bersama antara pemerintah, Pemerintah Daerah, dan masyarakat. Kemudian dalam BAB III Pasal 5 ayat (2) juga dinyatakan bahwa Pemerintah dan Pemerintah Daerah wajib menjamin tersedianya dana guna terselenggaranya pendidikan bagi setiap warga negara yang berusia tujuh sampai dengan lima belas tahun. Landasan yuridis ini diperkuat pendanaan PP. No. 48 tahun 2008, yang

menyebutkan bahwa sumber pendanaan pendidikan bersumber dari anggaran Pemerintah Pusat, anggaran pemerintah daerah, dan dari masyarakat (baik dari orang tua/wali siswa maupun dari pihak lain dalam bentuk sumbangan/hibah maupun biaya penyelenggaraan pendidikan yang diselenggarakan oleh masyarakat).

Kebijakan pembangunan dalam kurun waktu 2004-2009 meliputi peningkatan akses bagi anak terhadap pendidikan yang lebih berkualitas melalui peningkatan pelaksanaan Wajib Belajar Pendidikan Dasar Sembilan Tahun dan pemberian akses yang lebih besar kepada kelompok masyarakat yang selama ini berkurang dapat menjangkau layanan pendidikan. (Agustina, 2008 hal 17)

Oleh karena itu pemerintah mengeluarkan Program Bantuan Operasional Sekolah (BOS) yang dimulai sejak Juli 2005. Program Bantuan Operasional Sekolah merupakan upaya pemerintah untuk melaksanakan amanat dari

Undang-Undang Dasar Negara RI tahun 1945 yang termuat dalam pasal 31 ayat satu, dua, tiga dan empat. Ayat 1 berbunyi “Setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan”. Ayat 2 “Setiap warga negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya”. Ayat 3 “Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan undang-undang”. Ayat 4 “Negara memprioritaskan anggaran pendidikan sekurang-kurangnya 20% dari anggaran pendapatan dan belanja negara serta dari anggaran pendapatan dan belanja daerah untuk memenuhi kebutuhan penyelenggaraan nasional.

Melihat dari problema yang ada pada Program Dana Bantuan Operasional Sekolah memang sering tepat sasaran dan tidak tepat guna untuk itu pemerintah perlu penyaluran yang tepat dan pengawas yang ketat agar tidak terjadi penyalahgunaan pada dana Bantuan Operasional Sekolah, karena pada dasarnya dana BOS (Bantuan Operasional Sekolah) memiliki tujuan untuk meringankan beban masyarakat terhadap dapat melaksanakan program wajib belajar 9 tahun yang bermutu.

Manajemen pembiayaan adalah komponen yang sangat strategis bagi pendidikan maka banyak sekali penelitian-penelitian tentang Manajemen pembiayaan dalam meningkatkan mutu pendidikan. Suwarni (2015 hal 1) melakukan penelitian tentang Manajemen Pembiayaan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Universitas Dehasen Bengkulu, dalam penelitiannya ditemukan bahwa: Hasil yang dicapai dalam mutu pendidikan dalam Universitas Dehasen Bengkulu, walau dalam pelaksanaan pembiayaan belum berjalan secara maksimal, bukan berarti tidak memiliki hasil yang baik. Adapun hasil yang dicapai diantaranya, a) Kompetensi lulusan sangat mendukung dalam dunia kerja, b) Memiliki etos kerja yang baik, dan c) Memiliki motivasi yang tinggi untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Salah satu bentuk pembiayaan pendidikan adalah dana bantuan operasional sekolah. Dwi Farida, melakukan penelitian tentang Peranan Dana BOS (Bantuan Operasional Sekolah) Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam di Mts Negeri Mojokerto dan Mts Miftahul Ulum Ngoro Jombang ditemukan bahwa: a) Hasil belajar siswa mengalami peningkatan setelah

adanya BOS (Bantuan Operasional Sekolah), b) Meningkatnya prestasi akademik dan prestasi non akademik terkait dengan adanya program dana BOS buku.

Sebelumnya banyak peneliti yang melakukan penelitian tentang manajemen pembiayaan pada sekolah atau madrasah untuk meningkatkan mutu pendidikan. Banyak juga penelitian tentang peran dana bantuan operasional sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. Dari banyaknya penelitian terdahulu tentang dana bantuan operasional sekolah, peneliti tertarik melakukan penelitian yang berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya, yaitu “Manajemen Pembiayaan Dana Bantuan Operasional Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMK Negeri I Sabang”

## METODE

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri I Sabang. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dimana penelitian kualitatif sebagai metode ilmiah sering digunakan dan dilaksanakan oleh sekelompok peneliti dalam bidang ilmu sosial, termasuk juga ilmu pendidikan. Jenis dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua bagian, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer dihasilkan dalam bentuk ucapan lisan dan perilaku manusia, sedangkan data sekunder berupa tulisan-tulisan, gambar, dan foto yang berkaitan dengan kegiatan sekolah. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Untuk pengujian keabsahan data menggunakan metode triangulasi. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis data kualitatif dengan tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### **Penyaluran Pembiayaan Dana Bantuan Operasional Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMK Negeri I Sabang**

Penyaluran pembiayaan dana Bantuan Operasional Sekolah di SMK Negeri I Sabang dilakukan sesuai dengan juknis yang ditetapkan, begitu juga dengan penyaluran pada tingkat sekolah, karena Bantuan Operasional Sekolah merupakan dana bantuan dari pemerintah yang dialokasikan untuk biaya operasional di sekolah. Oleh karena itu pemerintah telah mengatur mekanisme dari penyaluran dana Bantuan

Operasional Sekolah pada sekolah tersebut agar tidak terjadi penyelewengan.

Hal tersebut juga dinyatakan dalam buku Mulyono bahwa pelaksanaan penyaluran dan pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah wajib berpedoman pada Buku Panduan Pelaksanaan Bantuan Operasional Sekolah yang diterbitkan setiap tahun oleh Departemen Pendidikan Nasional dan Departemen Agama sebagai departemen teknis yang bertanggung jawab dalam pelaksanaan dan pengelolaan program tersebut (Mulyono, 2020, hal. 189). Oleh karena itu dalam setiap rangkaian dana Bantuan Operasional Sekolah harus sesuai dengan petunjuk yang diberikan oleh pemerintah, yang mana dalam penyaluran tingkat kabupaten malang harus sesuai dengan petunjuk teknis yang telah ditetapkan.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Abdurokman. (2008). Dengan judul "Evaluasi Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Sekolah Dasar Gugus Santi Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas". Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam hal: (a) perencanaan masuk dalam kategori cukup, semua sudah menyusun visi, misi, RIPS, program tahunan dan RAPBS namun RAPBS belum begitu sinkron dengan program sekolah, sumber daya manusia masih kurang karena belum ada staf tata usaha di sekolah dasar. (b) pelaksanaan masuk dalam kategori cukup, bendahara BOS sudah mengerjakan semua buku keuangan namun kadang mengalami keterlambatan. (c) pengawasan dan evaluasi cukup baik, pengawasan dilaksanakan oleh kepala sekolah, komite sekolah, UPK, dan Dinas Pendidikan dalam bentuk pengecekan dan pengesahan RAPBS, monitoring dan pemeriksaan surat pertanggung jawaban (SPJ) keuangan. Evaluasi cukup efektif dimana evaluasi tingkat sekolah dilakukan dalam rapat dewan guru, ada yang rutin setiap bulan dan yang lain hanya setiap semester, evaluasi tingkat kabupaten dilakukan setiap akhir tahun dalam rapat koordinasi. (d) pelaporan dalam kategori cukup, semua sekolah menyampaikan laporan dalam bentuk tertulis dan lisan, laporan tertulis berupa SPJ dan catatan hasil pengadaan barang kepada UPK dan Dinas Pendidikan, sedangkan laporan secara lisan disampaikan melalui rapat kepada dewan guru dan komite sekolah pada setiap akhir semester. Hambatan dalam penelitian ini yaitu kurangnya tenaga SDM dalam mengelola dana BOS sehingga bendahara BOS dirangkap oleh guru karena tidak ada staf tata

usaha di Sekolah Dasar. Sering terjadi keterlambatan pembuatan laporan dari waktu yang telah ditentukan dan perlu kerjasama yang baik antara Kepala Sekolah, bendahara BOS dan semua guru yang ada untuk bersama-sama menyelesaikan tugas pengelolaan dana hingga pelaporannya. Solusi untuk hal tersebut yaitu pemerintah Kabupaten perlu mengangkat tenaga tata usaha untuk sekolah dasar sehingga pekerjaan administrasi termasuk pengelolaan dana tidak menyita waktu guru.

Adapun dana Bantuan Operasional Sekolah untuk di SMK Negeri I Sabang yang dilaksanakan oleh Dinas Pendidikan dalam penyalurannya menggunakan mekanisme pembayaran langsung (LS) melalui Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN), pencairan tersebut dilakukan pada 2 tahap. Tahap pertama 50% dari keseluruhan dana, dibayarkan paling lambat minggu ke-empat pada bulan April sesuai dengan syarat yang ditetapkan, dalam pengajuan tersebut harus dilampiri dengan Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS).

Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah ini berasal dari bagian manajemen yaitu Planning berasal dari kata plan yang artinya rencana, rancangan maksud, dan niat. Perencanaan merupakan kegiatan yang berkaitan dengan usaha merumuskan program yang didalamnya memuat segala sesuatu yang akan dilaksanakan, penentuan tujuan, prosedur dan juga metode yang akan diikuti dalam pencapaian tujuan (Saefullah, 2012, hal. 211). Sedangkan menurut Afifuddin perencanaan bisa diartikan sebagai proses penyusunan dari berbagai keputusan yang akan dilaksanakan pada masa yang akan datang untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan (Afifuddin, 2015, hal. 7).

Hal ini dikuatkan oleh penelitian yang dilakukan oleh Nur Khafifah Julia Dwi. (2010). Dengan judul "Pengelolaan Program Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Di Sekolah Dasar Negeri I Patuk Kabupaten Gunungkidul". Hasil penelitian menunjukkan sebagai berikut. (1) Pengelolaan program bantuan operasional sekolah (BOS) terdiri dari : perencanaan penggunaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) meliputi penyusunan RAPBS, identifikasi kebutuhan sekolah yang akan didanai dengan dana BOS, dan perencanaan Sumber Daya Manusia (SDM) pengelola dana BOS. Pelaksanaan penggunaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) meliputi kegiatan penyaluran dana BOS, penggunaan dana BOS

yang disesuaikan dengan RAPBS. Evaluasi penggunaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) terdiri dari kegiatan pelaporan, monitoring, dan pengawasan. Kegiatan pelaporan dalam bentuk laporan penggunaan dana BOS yang dibuat oleh bendahara setiap triwulan. Kegiatan monitoring dan pengawasan dilakukan oleh kepala sekolah dan tim monitoring manajemen BOS Kabupaten/ Kota dengan memeriksa laporan keuangan setiap triwulan dan pengawasan terhadap setiap kegiatan di sekolah. (2) Hambatan dalam pengelolaan dana bantuan operasional sekolah (BOS) yaitu besarnya dana BOS kurang mencukupi kebutuhan sekolah, terjadi keterlambatan dan kesulitan dalam pembuatan laporan penggunaan dana BOS karena kurangnya waktu dan pengetahuan bendahara dalam mengelola keuangan. (3) cara mengatasi hambatan kekurangan dana BOS yaitu dengan menarik iuran sukarela dari orang tua siswa. Upaya yang dilakukan oleh sekolah untuk mengatasi keterlambatan pembuatan laporan yaitu dengan cara membantu bendahara BOS dalam pembuatan laporan keuangan.

Perencanaan jika dikaitkan dengan keuangan atau pembiayaan merupakan rencana sumber dana untuk menunjang kegiatan pendidikan dan sejumlah capaian pendidikan di sekolah. Perencanaan guna menghimpun sejumlah sumber daya yang diarahkan untuk mencapai tujuan yang berhubungan dengan anggaran atau budget, perencanaan dilakukan untuk menjabarkan suatu rencana ke dalam bentuk dana bagi setiap komponen pendidikan. Perencanaan ini perlu dilakukan untuk mengetahui kegiatan dan besaran dana yang diperlukan.

Selain RKAS juga harus ada surat perjanjian kerjasama yang telah ditandatangani oleh penanggung jawab Program Wajar Dikdas dan pejabat pembuat komitmen. Dan juga disertai dengan kuitansi/bukti penerimaan uang yang telah ditandatangani oleh penanggung jawab program wajar dikdas. Untuk penyaluran pada tahap 2 sebesar 50% dari keseluruhan dana, apabila dana pada tahap 1 telah digunakan sekurang-kurangnya 80% dan dibayarkan paling lambat pada minggu ke-empat bulan September dan dilampiri dengan: Kuitansi penerimaan uang yang telah ditandatangani oleh penanggung jawab program wajar dikdas.

Melalui program dana Bantuan Operasional Sekolah pada SMK Negeri I Sabang pemerintah berharap agar mutu pendidikan sekolah lebih ditingkatkan. Hal tersebut juga tertera pada

Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang telah mengamanatkan bahwa sistem pendidikan nasional harus mampu menjalin pemerataan kesempatan pendidikan dan peningkatan mutu serta relevansi pendidikan untuk menghadapi tantangan perubahan kehidupan lokal, nasional dan global.

### **Pengawasan Pembiayaan Dana Bantuan Operasional Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMK Negeri I Sabang**

Pengawasan pembiayaan dana Bantuan Operasional Sekolah dilakukan secara langsung dan tidak langsung. Pengawasan langsung adalah pengawasan yang dilakukan secara pribadi oleh pimpinan atau pengawas, dengan mengamati, meneliti, memeriksa, mengecek sendiri secara langsung ditempat pekerjaan dan menerima laporan-laporan secara langsung dari pengawasan.

Pengawasan langsung dilakukan oleh pihak Dinas Pendidikan dengan mendatangi langsung sekolah penerima dana Bantuan Operasional Sekolah untuk memeriksa dan mengecek bahwa penyaluran dan penggunaan dana Bantuan Operasional Sekolah tersebut sudah tepat. Sedangkan pengawasan tidak langsung dilakukan dengan mempelajari laporan-laporan yang diterima dari pelaksana baik lisan maupun tulisan, pengawasan tidak langsung ini dilakukan oleh pihak Komite SMK Negeri I Sabang dengan mempelajari laporan dari pertanggung jawaban yang dibuat oleh SMK Negeri I Sabang penerima Bantuan Operasional Sekolah.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sri Rejeki Widaningsih. (2011). Dengan judul Efektivitas Pengelolaan Dana BOS di SD Negeri 01 Buran dan SD Negeri 03 Kaling Kecamatan Tasikmadu Kabupaten Karanganyar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) dalam pengelolaan dana BOS, Perencanaan penggunaan dana harus didasarkan pada kesepakatan bersama antara sekolah dan komite sekolah untuk pembiayaan kegiatan antara lain, kegiatan kesiswaan, kurikulum dan kegiatan pembelajaran, pendidik dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, budaya dan lingkungan sekolah, dan peran serta masyarakat dan kemitraan; Dana digunakan untuk pembiayaan kebutuhan operasional rumah tangga sekolah, pembiayaan kegiatan yang meliputi belanja pegawai, belanja barang, belanja emeliharaan, dan belanja lain-lain. Evaluasi penggunaan dana dilakukan setiap waktu untuk mengetahui apakah

penggunaan dana sesuai dengan perencanaan atau tidak. Model pengawasan adalah pengawasan melekat, pengawasan fungsional internal, pengawasan eksternal, pemeriksaan, dan pengawasan masyarakat. 2) Pengelolaan dana BOS di kedua Sekolah Dasar adalah efektif dengan persentase keefektifan 98 berdasarkan kriteria, yaitu a) tujuan, sasaran, dan prinsip penggunaan telah ditetapkan secara jelas, b) latar belakang pendidikan dan tingkat sosial ekonomi penerima program secara keseluruhan memenuhi persyaratan untuk program, c) penggunaan dana adalah untuk pembiayaan seluruh operasional sekolah, dan d) manajemen sekolah dalam pengelolaan dana BOS jelas, transparan, dan terstruktur, dan ada peningkatan prestasi akademik siswa. 3) kegiatan akademik yang dilakukan di kedua sekolah adalah kegiatan pengembangan guru dan aktivitas siswa, antara lain pelatihan guru, MGMP, dan kegiatan pembelajaran tambahan dan ekstra sepakbola dan pramuka untuk siswa dan membeli buku teks pelajaran dan menambah koleksi buku perpustakaan, dapat meningkatkan prestasi akademik siswa.

Laporan merupakan pertanggung jawaban atas segala aktivitas maupun kegiatan yang telah dilakukan pihak penerima dana bantuan. Pemeriksaan anggaran atau pengawasan anggaran pada dasarnya merupakan aktivitas menilai baik catatan (*record*) dan menentukan prosedur dalam mengimplementasikan anggaran apakah sesuai dengan peraturan, kebijakan, dan standar-standar yang berlaku (Fattah, 2014, hal. 67). Oleh karena itu laporan pertanggung jawaban dari penerima dana Bantuan Operasional Sekolah dapat dilihat, dan diperiksa kembali kesesuaiannya dengan standar yang ada dan juga keterkaitannya dengan petunjuk teknis, dengan begitu akan mudah untuk memonitoring antara rencana anggaran dan juga realisasi yang dilakukan oleh SMK Negeri I Sabang.

Dapat diartikan bahwa semua yang berkaitan dengan organisasi, lembaga pendidikan, maupun lembaga pemerintahan harus memiliki pemimpin yang berkompeten dalam segala bidang, salah satunya dalam pembiayaan, selain kompeten juga harus memiliki sifat yang jujur. Seorang pemimpin juga harus mampu melakukan pengawasan terhadap suatu pembiayaan di lembaga pendidikan salah satunya pada SMK Negeri I Sabang, karena pada dasarnya pembiayaan merupakan komponen terpenting dalam jalannya suatu pendidikan, dengan memilih orang yang kompeten dan jujur

maka pembiayaan pendidikan di suatu sekolah/madrasah/ponpes akan berjalan dengan efektif dan efisien.

Hal ini kemudian dikuatkan oleh hasil penelitian dari Indah Wahyuni. (2011). Dengan judul “Keefektifan Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Sekolah dasar pada Daerah Miskin di Kelurahan Kemayoran Jakarta Pusat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keefektifan pengelolaan dana Bantuan operasional sekolah (BOS) sekolah dasar di kelurahan kemayoran jakarta pusat adalah sebagai berikut. Perencanaan masuk kategori efektif dilihat dari aspek orientasi tujuan, proses penyusunan dan keterlibatan stakeholder. Kondisi pengelolaan keuangan di dua dari empat sekolah belum kompeten, sedangkan dua sekolah telah memiliki tenaga TU sebagai bendahara. Partisipasi guru bukan bendahara sangat kurang dalam mengelola keuangan. Pelaksanaan penggunaan dana efektif sesuai dengan tujuan dan ketentuan, namun belum dibentuk tim belanja barang. Akuntabilitas pengelolaan dana BOS sudah cukup baik. Pengawasan oleh kepala sekolah dan Bawasko masuk kategori efektif, walaupun tidak pernah ada evaluasi dana BOS oleh pemerintah daerah/Dinas pendidikan. Pelaporan masuk dalam kategori efektif dilihat dari aspek ketentuan pelaporan.

Untuk pengelola dana Bantuan Operasional Sekolah di setiap tingkatannya (Pusat, provinsi, kab/kota, dan sekolah) diwajibkan untuk melaporkan hasil kegiatannya kepada pihak terkait sebagai salah satu bentuk pertanggung jawaban dalam pelaksanaan dana Bantuan Operasional Sekolah.

Pengawasan dilakukan untuk mengetahui penyaluran dan penggunaan dana Bantuan Operasional Sekolah ditingkat sekolah, karena pada dasarnya setiap penggunaan dana Bantuan Operasional Sekolah sepenuhnya menjadi tanggung jawab lembaga yang kegiatannya mencakup pencatatan serta pengeluaran uang dan juga pelaporannya. Dalam penggunaan dana Bantuan Operasional juga terdapat komponen yang harus diperhatikan oleh penerima, diantaranya: pengembangan perpustakaan, kegiatan dalam penerimaan siswa baru, kegiatan pembelajaran dan ekstrakurikuler, kegiatan ulangan dan ujian, pembelian bahan-bahan habis pakai, langganan daya dan jasa, perawatan sekolah, pembayaran honorarium bulanan guru/ustadz honorer dan tenaga kependidikan honorer, pengembangan profesi pendidik, dan tenaga kependidikan, membantu siswa miskin

yang belum menerima bantuan dari program lain seperti KIP, pembiayaan pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah, pembelian dan perawatan perangkat komputer, dan pembelian peralatan ibadah, dana tersebut juga dapat digunakan untuk biaya lainnya jika seluruh komponen-komponen yang disebutkan telah terpenuhi pendanaannya dari dana Bantuan Operasional Sekolah.

Pengalokasian atau penggunaan dana Bantuan Operasional Sekolah baik pada sekolah/madrasah disesuaikan dengan kebutuhan riil masing-masing sekolah dengan ketentuan sebagai berikut, Dana Bantuan Operasional Sekolah boleh digunakan untuk:

- a. Pembiayaan seluruh kegiatan dalam rangka penerimaan siswa baru, yaitu mulai dari biaya pendaftaran, fotocopy, konsumsi panitia, dan lain-lain.
- b. Pembelian buku referensi untuk dikoleksi di perpustakaan.
- c. Pembelian buku teks pelajaran untuk koleksi di perpustakaan.
- d. Pembiayaan kegiatan pembelajaran remedial, pembelajaran pengayaan, olahraga, kesenian, karya ilmiah remaja, pramuka, palang merah remaja, dan sejenisnya (misalnya untuk honor jam mengajar tambahan di luar jam pelajaran, transport, dan lain-lain).
- e. Pembiayaan ulangan harian, ulangan umum, ujian sekolah, dan laporan hasil belajar siswa (misal untuk honor dan fotokopi).
- f. Pembelian bahan-bahan habis pakai, seperti buku tulis, pensil, spidol, kertas, dan lain-lain untuk kebutuhan sehari-hari di sekolah.
- g. Pembiayaan langganan daya dan jasa (listrik, air, telepon, dan lain-lain). Khusus di sekolah yang tidak ada jaringan listrik maka boleh untuk membeli genset.
- h. Pembiayaan perawatan sekolah, yaitu pengecatan, perbaikan atap bocor dan lain-lain, serta perawatan fasilitas sekolah lainnya.
- i. Pembayaran honorarium bulanan guru honorer dan tenaga kependidikan honorer. Bagi sekolah di perbolehkan untuk membayar honor tenaga honorer yang membantu administrasi BOS.
- j. Pemberian bantuan biaya transportasi bagi siswa miskin yang memiliki masalah biaya transportasi. Jika dinilai lebih ekonomis, dapat juga untuk membeli alat transportasi sederhana yang akan menjadi barang inventaris sekolah (misalnya sepeda, mobil, dan lain-lain).
- k. Pembiayaan pengelolaan BOS, seperti alat

tulis kantor, penggandaan, surat menyurat, insentif bagi bendahara dalam penyusunan laporan BOS, dan biaya transportasi dalam rangka mengambil dana BOS.

1. Pembelian komputer desktop untuk kegiatan belajar siswa maksimum 1 set untuk SD dan 2 set untuk SMK. Bila seluruh komponen 1 s.d 13 diatas telah terpenuhi pendanaannya dari BOS dan masih terdapat sisa dana, maka sisa dana BOS tersebut dapat digunakan untuk membeli alat yang dapat membantu kegiatan pembelajaran, seperti alat peraga, dan lain-lain.

SMK Negeri I Sabang telah melaksanakan hal tersebut sebagaimana mestinya, akan tetapi pengeluaran lebih banyak kepada tanggungan siswa, biaya operasional, buku, dan honor guru yang mana masih dalam batas kewajaran penggunaan.

#### **Implikasi Pembiayaan Dana Bantuan Operasional Sekolah dalam Meningkatkan Mutu di SMK Negeri I Sabang**

Dana Bantuan Operasional Sekolah dapat meningkatkan hasil belajar siswa, yang dilihat dengan prestasi yang diraih siswa, seperti yang dinyatakan oleh Crosby: mutu adalah kesesuaian sesuatu dengan hal-hal yang disyaratkan. Suatu produk dapat dikatakan bermutu jika sesuai dengan standar kriteria mutu yang ditentukan. Standar mutu tersebut meliputi anasir bahan baku, proses produksi, dan produk jadi. Sementara menurut Feigenbaum, mutu adalah kepuasan utuh pelanggan (*full customer satisfaction*). Suatu produk dinilai bermutu jika bisa memberi kepuasan pada konsumen yaitu sesuai dengan harapan konsumen atas produk yang dihasilkan (Haris & Nurhayati B, 2020, hal. 84).

Dalam peningkatan mutu pendidikan di SMK Negeri I Sabang dapat dilihat dari fasilitas yang diberikan kepada siswa dan juga proses dalam setiap pembelajarannya, dengan fasilitas yang dirasa memadai bagi para siswa, maka akan menghasilkan output atau produk yang sesuai dengan diharapkan. Seperti halnya dengan SMK Negeri I Sabang dengan fasilitas pembelajaran yang dimilikinya mampu membangun semangat siswa dalam belajar sehingga mampu mencetak prestasi yang luar biasa. Meskipun dalam hal fasilitas dapat dibilang cukup sederhana, yang mana dalam ruang pembelajaran hanya memiliki papan tulis spidol/kapur dan meja namun pada setiap setiap siswa mendapatkan buku pegangan

agar mereka dapat belajar dengan sendirinya tanpa menunggu pada saat jam pelajaran. Dapat dikatakan perpustakaan merupakan fasilitas yang memiliki pengaruh cukup besar karena dengan adanya perpustakaan akan dapat menambah pengetahuan. Dengan begitu siswa akan dapat bersaing dan mencetak prestasi di dunia luar dengan ilmu yang mereka miliki. Para siswa mampu bersaing dengan kemampuan yang mereka miliki, terbukti dengan menjuarai lomba pada tingkat kabupaten.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hartini, Harapan dan Wardiah (2020) dengan judul "Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu di Sekolah Dasar Negeri 21 Tunggal Ilir". Dengan hasil penelitian 1) kepala sekolah sudah berupaya meningkatkan mutu pendidikan di Sekolah Dasar Negeri 18 Tunggal Ilir; 2) kepala sekolah sudah berupaya memecahkan permasalahan atau kendala yang ada di sekolah agar mutu pendidikan di Sekolah Dasar Negeri 21 Tunggal Ilir dapat ditingkatkan. Hal ini terbukti dari adanya peningkatan status akreditasi predikat yang diperoleh yaitu pada tahun 2009 berpredikat "B" dengan nilai 76. Tahun 2015 diupayakan untuk meningkatkan mutu pendidikan di Sekolah Dasar Negeri 21 Tunggal Ilir dengan cara mengevaluasi kekurangan-kekurangan dalam meningkatkan mutu pendidikan, sehingga ada peningkatan dari beberapa bagian, diantaranya peningkatan keprofesionalan tenaga pendidik, hal ini dilakukan dengan cara mengutus guru-guru untuk mengikuti diklat, mengikuti seminar dan mengutus guru untuk mengikuti kegiatan-kegiatan lainnya yang bersifat menambah wawasan guru dalam mengajar, menambah sarana prasarana yang ada, diantaranya menambah local belajar dari tiga ruang kelas menjadi enam kelas, ruang perpustakaan dulunya digabung dengan kantor, sekarang sudah memiliki ruang perpustakaan sendiri.

Menurut sudrajat, pendidikan yang bermutu adalah model pendidikan yang mampu menghasilkan lulusan yang memiliki keunggulan dan kemampuan (Sudrajat, 2015, hal. 17). Meskipun sekolah merupakan pendidikan formal tidak menutup kemungkinan sekolah dapat menghasilkan lulusan yang yang berkompeten, dalam pendidikan sekolah mampu mencetak lulusan yang memiliki kepribadian integratif dengan memadukan unsur ilmu agama dan ilmu umum atau teknologi. Pendidikan yang bermutu merupakan hasil dari suatu proses pendidikan

yang berjalan dengan baik, efektif, dan efisien.

Hal ini kemudian dikuatkan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kurniawati, Arafat dan Puspita (2020) dengan judul "Peranan Kepemimpinan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Melalui Manajemen Berbasis Sekolah yang diterapkan di SD Negeri 14 Betung. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa Kepala Sekolah telah melaksanakan peran utamanya sebagai pemimpin dan manajer dengan baik, di samping peran yang lainnya adalah seorang wirausahawan yang tangguh dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan. Strategi yang dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan di SD Negeri 14 Betung melalui Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) cukup bagus, hal ini dapat dilihat dari kinerja kepala sekolah, guru, karyawan, dalam berkolaborasi dan menjalin komunikasi dalam melaksanakan setiap kegiatan yang menjadi tugas dan tanggung jawabnya demi tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan.

Proses pendidikan tidak akan berjalan efektif dan efisien tanpa pembiayaan pendidikan karena pembiayaan merupakan sejumlah uang yang dihasilkan dan dibelanjakan oleh lembaga untuk berbagai keperluan penyelenggaraan pendidikan seperti gaji guru, peningkatan profesional guru, pengadaan sarana ruang belajar, perbaikan ruang, pengadaan peralatan, pengadaan alat-alat dan buku pelajaran, alat tulis kantor (ATK), kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan pengelolaan pendidikan, juga supervisi pendidikan (Mulyono, 2020, hal. 78).

## SIMPULAN

Setelah melakukan penelitian dan analisis dari hasil penelitian, maka ada tiga kesimpulan yang sesuai dengan fokus penelitian, yaitu:

Penyaluran pembiayaan dana Bantuan Operasional Sekolah pada SMK Negeri I Sabang telah dilaksanakan seperti petunjuk teknis yang telah dibuat, yang mana dalam penyaluran harus melalui tahapan-tahapan seperti pembuatan Rencana Kegiatan Anggaran Sekolah, pembuatan surat perjanjian kerjasama, pada setiap penyaluran di lakukan dua tahap, setiap tahapan sebesar 50% dari keseluruhan dana.

Pengawasan pembiayaan dana Bantuan Operasional Sekolah dilakukan dengan cara langsung dan tidak langsung, pengawasan langsung dilakukan untuk mengamati, memeriksa, mengecek sendiri secara langsung pekerjaan dan menerima secara langsung laporan dari pengawasan. Pengawasan tidak langsung

dilakukan dengan cara melihat dan mengecek kembali dari laporan pertanggung jawaban yang telah dibuat oleh pihak SMK Negeri I Sabang.

Implikasi dari pembiayaan dana Bantuan Operasional Sekolah dapat dilihat dari meningkatnya hasil belajar siswa yang dilihat dari prestasi yang telah diraih, prestasi diraih karena fasilitas pembelajaran yang cukup untuk mendorong semangat belajar siswa, seperti buku-buku bacaan yang ada diperpustakaan untuk menambah wawasan siswa. Dengan dana Bantuan Operasional Sekolah pada SMK Negeri I Sabang juga dapat menambah semangat guru karena mendapatkan honor tambahan yang belum pernah diterima sebelumnya.

## REFERENSI

- Abdurokhman. 2008. Dengan judul "Evaluasi Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Sekolah Dasar Gugus Santi Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas. *Tesis UNI Banjarmasin*
- Afifuddin. (2015). *Perencanaan dan Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Insane Mandiri.
- Dwi, F, A. 2008. Peranan dana BOS (Bantuan Operasional Sekolah) dalam meningkatkan mutu pendidikan agama islam di MTs Negeri Mojokerto dan MTs Miftahul Ulum Ngoro Jombang". Skripsi Tarbiyah UIN Maliki Malang.
- E Kurniawati, Y Arafat, Y Puspita. Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan melalui Manajemen Berbasis Sekolah. *Journal of Education Research, 2020*
- Fattah, N. (2014). *Ekonomi dan Pembiayaan Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Haris, & Nurhayati B. (2020). *Manajemen Mutu Pendidikan*. Jakarta: Graha Ilmu.
- Hartini, Harapan dan Wardiah. 2020. Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu di Sekolah Dasar Negeri 21 Tunggal Ilir. *Jurnal Al – Qiyam Vol. 1, No. 1, June 2020*.
- Mulyono. (2020). *Konsep Pembiayaan Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Nur. K., Julia, D. 2015. Pengelolaan Program Bantuan Operasional Sekolah (BOS) di Sekolah Dasar Negeri 1 Patuk Kabupaten Gunung Kidul. *S1 thesis, Universitas Negeri Yogyakarta*.
- Saefullah. (2012). *Manajemen Pendidikan Islam*. Bandung: CV Pustaka Ceria.
- Sudrajat. (2015). *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah; Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Implementasi KBK*. Bandung: Cipta Lekas Grafika.
- Suwarni. 2015. *Manajemen Pembiayaan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Universitas Dehasen Bengkulu, jurnal*.
- Wahyuni, I. (2011) *Keefektifan Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Sekolah Dasar di Kelurahan Kemayoran Jakarta Pusat. S2 thesis, UNY*
- Widianingsih, S, R. 2011. Efektivitas Pengelolaan Dana BOS di SD Negeri 1 Buran dan SD Negeri 03 Kaling Kecamatan Tasikmadu Kabupaten Karanganyar. *Thesis thesis, Universitas Muhammadiyah Surakarta*.